

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak teridentifikasinya pasien pertama yang terpapar virus corona di Indonesia pada tanggal 3 Maret 2020, banyak kluster yang bermuculan dan terus bertambah. Hal ini menjadikan pemerintah bertindak sigap dalam menghadapi dan mengantisipasi penyebaran virus ini yang terus meluas. Salah satunya kebijakan yang diambil yaitu diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan secara serentak pada tanggal 16 maret 2020, selama 2 pekan.¹ Kebijakan ini diambil guna menjaga keamanan peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan. Pembelajaran daring yang semula diadakan 2 pekan, diperpanjang hingga kini dikarenakan banyaknya temuan-temuan baru pasien yang terpapar virus ini diberbagai daerah. Semenjak saat itu pemberlakuan pembelajaran tatap muka atau luar jaringan (luring) masih belum ditentukan keberlangsungannya, sebab kasus yang terus meningkat.

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang

¹ Andina Amalia dan Nurus Sa'adah, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia*, Jurnal Psikologi. Vol. 13, 2020

dapat membantu proses belajar mengajar.² Pembelajaran daring biasa memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana belajar atau biasa disebut *e-learning*. Banyak aplikasi *e-learning* yang bisa digunakan oleh lembaga pendidikan yang mudah diakses oleh peserta didik, seperti *google classroom*, *quipper school*, *edmodo*, *zoom*, *e-learning* madrasah dll. Pembelajaran daring dilakukan dengan menyediakan materi dalam bentuk file, video, *link* yang bisa diakses langsung oleh peserta didik dengan mudah, bisa kapan saja dan tentunya menarik. Aplikasi tersebut juga bisa digunakan untuk pendidik untuk memberikan tugas atau tes kepada peserta didik. Bahkan untuk presensi juga bisa dilakukan dalam aplikasi tersebut dan juga bisa digunakan untuk diskusi berbasis virtual. Salah satu aplikasi yang mencakup semua adalah *e-learning* madrasah yang diterapkan di sekolah dibawah naungan Kemenag yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan juga Madrasah Aliyah (MA) yang dibuat oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI guna menunjang proses pembelajaran.³

Pembelajaran daring masih terkesan asing untuk para peserta didik khususnya jenjang sekolah menengah atas ke bawah, karena belum terbiasanya melakukan pembelajaran tanpa tatap muka, banyak kesulitan yang ditemukan disaat pembelajaran daring berlangsung seperti terbebannya tugas yang banyak, kurangnya pemahaman materi, penjelasan

² Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Vol. 8, 2020

³ Siti Johar Insiyah, *E-Learning Madrasah dan Solusi Pembelajaran di Tengah-Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal edukasi, Vol. 2, 2020

materi yang belum maksimal, komunikasi yang terhambat antara pendidik dan peserta didik, dan juga ada banyak penyebab pembelajaran daring yang belum berjalan dengan baik antara lain sarana dan prasarana yang belum memadai, penguasaan teknologi internet yang belum mempunyai, jaringan internet dan biaya.

Untuk menunjang pembelajaran agar berhasil juga harus memperhatikan komponen-komponen pra pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajar, tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan model pembelajaran.⁴ Selain komponen tersebut komponen dari peserta didik juga harus diperhatikan, seperti faktor dari diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar seperti minat belajar sangatlah besar peranannya terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya minat belajar peserta didik terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar

⁴ H. M. Jufri Dolong, Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol 5, 2016

tinggi.⁵ Karena untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong peserta didik belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.⁶

Hasil dari observasi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari nilai ulangan harian terlihat belum maksimal. Tercatat bahwa 87,5% dari 6 kelas yang dilakukan observasi diperoleh data hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Hal ini merujuk dugaan diatas bahwa minat belajar daring yang ada pada peserta didik di kelas tersebut masih rendah sehingga prestasi belajar yang diperoleh masih belum maksimal

Oleh karena itu penting untuk mengkaji lebih mendalam dengan melakukan kegiatan penelitian berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Minat Belajar Daring terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di MTsN 4 Blitar”

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

⁵ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Vol 1, 2017

⁶ Sri lestari Munung Sughiarti, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*, (Semarang, 2016), hal. 33

Identifikasi masalah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dari pokok permasalahan yang diteliti. Berikut identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar.
- b. Prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik MTsN 4 Blitar kelas VII dicapai kurang maksimal pada pembelajaran daring

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga bertujuan agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas maka penelitian ini membatasi fokus permasalahan pada: Prestasi belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah prestasi belajar pada raport semester I yaitu nilai pengetahuan yang dilakukan secara daring.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu: apakah terdapat pengaruh minat belajar daring terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII di MTsN 4 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar daring terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII di MTsN 4 Blitar

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terlebih dunia pendidikan untuk dijadikan sumber informasi dan dijadikan bahan referensi bacaan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan dasar penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Dapat meningkatkan profesionalitas dalam mengajar. Bisa bermanfaat untuk sumber informasi agar lebih menumbuh kembangkan minat belajar daring peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Di harapkan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajarpun juga meningkat.

c. Bagi Lembaga

Di harapkan sebagai acuan untuk merencanakan rancangan kebijakan pembelajaran yang akan diberlakukan

sehingga peserta didik lebih berminat dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh minat belajar daring terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII di MTsN 4 Blitar”

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian:

a. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi/*platform* pembelajaran maupun jejaring sosial.⁷

b. Minat

Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.⁸

c. Prestasi belajar

⁷ Rio Erwan Pratama dan SriMulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 1, 2020.

⁸ *Ibid*, hal. 23

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

Setelah diketahui istilah-istilah pada penegasan konseptual yang ada didalam penelitian ini, maka perlu peneliti jelaskan secara operasional terkait penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di MTsN 4 Blitar”

2. Penegasan Operasional

- a. Pembelajaran daring yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tanpa tatap muka yang dilakukan secara online yang menggunakan platform *e-learning* madrasah
- b. Minat belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jika memenuhi 4 indikator yaitu perasaan senang belajar, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memenuhi indikator aspek kognitif/nilai pengetahuan yang diambil dari raport.

⁹ *ibid*, hal. 24

H. Sistematika pembahasan.

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi dan bagian akhir. Untuk lebih jelas rinciannya sebagai berikut :

Bagian preliminier, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, prakata, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, abstract dan الملخص

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub-bab

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar belakang, b) Identifikasi dan Pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Hipotesis penelitian, f) Kegunaan penelitian, g) Penegasan istilah , dan h) Sistematika pembahasan

Bab II Landasan teori, terdiri dari: a) Pembelajaran daring, b) Belajar, c) Minat belajar, d) Prestasi Belajar, e) Pengaruh minat belajar dan prestasi belajar, f) Penelitian terdahulu, dan g) Kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi dan sampel, d) Instrumen penelitian, e) Sumber data, f) Teknik pengumpulan data, dan g) Analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis

Bab V adalah pembahasan yang terdiri dari pembahasan atas rumusan masalah.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian akhir, yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran